

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam prosesnya perlu dilakukan secara profesional. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan, yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut Muhammad Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. (Muhammad Surya, 2003). Guru merupakan bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah. Sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan di sekolah, perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar, agar mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang merupakan ciri kehidupan modern. Salah satu karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka

mempertahankan eksistensinya. Syarat mutlak terciptanya organisasi pembelajar adalah terwujudnya masyarakat pembelajar di tubuh organisasi tersebut. Hal ini mudah dipahami, mengingat kinerja suatu organisasi adalah merupakan produk kinerja kolektif semua unsur di dalamnya termasuk sumber daya manusia. Dalam konteks sekolah, guru secara individu maupun secara bersama-sama dengan masyarakat seprofesinya harus menjadi bagian dari organisasi pembelajar melalui keterlibatannya secara sadar dan sukarela serta terus menerus dalam berbagai kegiatan belajar guna mengembangkan profesionalismenya.

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah dirubah kedalam Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013. Undang-undang dan peraturan pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan Keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan tugas utama guru untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru.

Pengembangan Keprofesian berkelanjutan ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan

dan keterampilannya, serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan didalam karir profesionalnya. Pada prinsipnya pengembangan Keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan. Dengan demikian, guru dapat memperoleh kemajuan di dalam karirnya (Nanang Priatna dan Tito Sukamto, 2013: 191).

Program pengembangan Keprofesian berkelanjutan diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya tersebut. Kegiatan pengembangan Keprofesian berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan Keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, guru tetap melaksanakan kegiatan pengembangan Keprofesian berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekadar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian, guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni. Sehingga guru sebagai pembelajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Biluhu pada pelaksanaan PKG, bulan September 2018 melalui data supervisi kelas di SMP Negeri 1 Biluhu, Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, dapat ditemukan identifikasi masalah guru antara lain; terdapat sebagian besar guru yang belum membuat bahkan mengembangkan perencanaan/perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), proses pembelajaran belum menggunakan RPP, kurang memaksimalkan implementasi perencanaan proses pembelajaran, perangkat yang hanya dibuat sebagian guru belum diimplementasikan pada tataran pembelajaran di kelas. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sangat rendah, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran sangat tidak bervariasi. Belum ada upaya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, pengembangan teknik guru dalam evaluasi pembelajaran juga sangat rendah. Hal ini yang menjadikan rendahnya nilai PKG yang di dapatkan oleh guru.

Berdasar pada permasalahan tersebut di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan pengembangan Keprofesionalitas berkelanjutan yang dilaksanakan guru pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru honor (GH) terutama bagi guru-guru yang telah bersertifikasi pendidik tugas dan fungsi mereka harus dijalankan dengan profesional. Kegiatan pengembangan Keprofesionalitas berkelanjutan dimulai tahun pelajaran 2015/2016. Sekolah

mengatakan telah menjalankan program-program pengembangan profesi guru seperti mengikuti berbagai macam program pengembangan Keprofesian berkelanjutan seperti diklat, *workshop*, pelatihan media, lokakarya, dan kelompok kerja guru (KKG), namun guru dari sekolah itu belum melaksanakan kegiatan publikasi ilmiah dan membuat karya yang sangat inovatif. Kegiatan pengembangan profesi yang pernah dilaksanakan oleh guru, hanya bersifat pasif dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri dalam diklat tertentu. Guru hadir hanya duduk sebagai peserta dan mendengarkan yang disampaikan para ahli. Kegiatan tersebut biasanya guru mendapatkan materi baru, materi yang disampaikan dalam pelatihan pengembangan profesi masih bersifat umum. Sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan hasilnya di kelasnya. Berdasarkan hasil observasi dan uraian pembahasan diatas, peneliti akan meneliti tentang apa saja kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan profesi dalam kegiatan pengembangan Keprofesian berkelanjutan sehingga menjadikan dasar kepada peneliti mengambil tema penelitian pendidikan dengan judul: ***Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini menitik beratkan pada model Stake melalui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”

1. Bagaimana konteks (*antecedents*) mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan (*transaction*) mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana hasil (*outcome*) mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan utama dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengembangan Keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Adapun tujuan spesifik dari Pelaksanaan pengembangan Keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks (*antecedents*) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan (*transaction*) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui hasil (*outcome*) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP Negeri I Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun referensi dalam evaluasi pelaksanaan pengembangan Keprofesian berkelanjutan.
2. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan maupun memotivasi bagi guru tentang pentingnya pengembangan Keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi maupun karir guru tersebut.
3. Bagi Peneliti: Sebagai media latihan untuk meneliti secara ilmiah dan memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan dalam menelaah masalah-masalah yang timbul ditengah-tengah masyarakat.